

Pengembangan Destinasi Wisata Pulau Tidung; *Communities Base Tourism*

Penulis :

Paryono, Dhian Tyas Untari, Muhamad Syahiddin

¹*Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia*

Email: tyas_un@yahoo.co.id

ABSTRAK

Semua potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Tidung membutuhkan sebuah pengelolaan yang baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Upaya pemerintah DKI Jakarta untuk mengangkat perekonomian rakyat melalui sektor pariwisata dan menjadikan Jakarta menjadi kawasan wisata internasional merupakan upaya yang bagus, namun berhasil atau tidaknya upaya mewujudkan Jakarta menjadi kawasan wisata internasional tergantung pada keseriusan pemerintah daerah bekerja sama dengan instansi lainnya dan dibantu oleh masyarakat dalam mengembangkan bisnis pariwisata. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pembangunan kepariwisataan di Pulau Tidung mengingat drajat kepentingannya terhadap tata kelola destinasi wisata yang berkelanjutan.

Keywords: Pulau Tidung, Wisata berbasis masyarakat, Jakarta, Analisis permintaan penawaran

A. PENDAHULUAN

Jakarta sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia memiliki beragam produk wisata. Daya Tarik Jakarta sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisman ke Jakarta. Wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke kota Jakarta melalui 3 pintu masuk untuk bulan November 2013 mengalami peningkatan sebesar 3,74 persen dibandingkan kunjungan wisman bulan sebelumnya, atau dari 198.066 kunjungan pada bulan Oktober 2013 menjadi 205.468 kunjungan pada bulan November 2013. Begitu juga jika dibandingkan dengan kunjungan wisman bulan yang sama tahun sebelumnya, jumlah kunjungan wisman bulan November 2013 mengalami peningkatan sebesar 7,18 persen (BPS DKI Jakarta, 2015).

Salah satu destinasi wisata yang menarik di Jakarta adalah wisata Pulau Tidung yang secara administratif berada dalam wilayah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Sehubungan dengan implementasi kebijakan desentralisasi melalui UU No.23 tahun 2004, kewenangan penyelenggaraan kebijakan pariwisata menjadi kewenangan pemerintah daerah. Penerapan otonomi daerah memberikan konsekuensi logis bagi pemerintah daerah untuk mengurus rumah tangga sendiri,

dan memiliki tanggung jawab penuh dalam meningkatkan kemakmuran rakyatnya melalui kegiatan pembangunan pariwisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan dalam arahan pembangunan ekonomi Kabupaten Kepulauan Seribu, melalui pembangunan sektor pariwisata diharapkan dapat memaksimalkan potensi wisata yang ada dan dapat melangkah menuju kemandirian.

Semua potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Tidung membutuhkan sebuah pengelolaan yang baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Upaya pemerintah DKI Jakarta untuk mengangkat perekonomian rakyat melalui sektor pariwisata dan menjadikan Jakarta menjadi kawasan wisata internasional merupakan upaya yang bagus, namun berhasil atau tidaknya upaya mewujudkan Jakarta menjadi kawasan wisata internasional tergantung pada keseriusan pemerintah daerah bekerja sama dengan instansi lainnya dan dibantu oleh masyarakat dalam mengembangkan bisnis pariwisata (Barika, 2009; Sari, 2009; Purnama, 2008; Aprilia, 2008).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata menjadi hal yang cukup crucial untuk dibahas, maka peneliti merasa penting untuk mengkaji secara lebih lanjut tentang “ Bagaimana mengembangkan potensi wisata di Pulau Tidung sebagai wisata berbasis masyarakat”. Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pembangunan kepariwisataan di Pulau Tidung mengingat drajat kepentingannya terhadap tata kelola destinasi wisata yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Data primer adalah data yang diperoleh dari survei primer, yaitu melakukan studi terhadap permasalahan yang ada dengan mengamati secara langsung kondisi eksisting sehingga dapat diketahui kondisi yang ada pada wilayah studi. Adapun jenis data yang diperoleh melalui survei primer. Untuk memperoleh data primer itu dapat dilakukan beberapa teknik pengambilan data, yaitu wawancara dan penyebaran kuestioner.

Wawancara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik wawancara berstruktur, yaitu teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara (Hasan, 2002). Wawancara dilakukan pada travel leader dari 5 operator tour di Pulau Tidung.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. Responden dalam penelitian merupakan sampel wisatawan yang berkunjung ke obyek-objek ekowisata di Pulau Tidung (30 sample). Penyebaran kuisisioner ini dilakukan dengan teknik pendampingan dimana surveyor mendampingi dan menunggu responden untuk mengisi kuisisioner tersebut. Hal ini dilakukan untuk menghindari

terjadinya salah persepsi dari responden, dan apabila terdapat pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti, maka responden dapat langsung menanyakannya kepada surveyor.

Pada aspek *supply*/sisi persediaan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut; kondisi keanekaragaman wisata, kondisi aksesibilitas daerah wisata, kondisi sarana dan prasarana wisata, kondisi struktur sosial budaya masyarakat dan kondisi lingkungan

Analisis *demand* di Pulau Tidung bertujuan untuk mengetahui keinginan wisatawan terhadap objek wisata di Pulau Tidung dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang berdasarkan dari hasil kuisioner wisatawan. Adapun faktor pertimbangan dalam melakukan analisis demand/ permintaan meliputi: lama tinggal wisatawan. Semakin lama wisatawan tinggal dalam objek maka semakin meningkat daya dukung kepariwisataan, tipe aktivitas wisatawan. Semakin banyak aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan di dalam objek maka akan mempengaruhi semakin tingginya kunjungan yang dilakukan wisatawan pada objek tertentu, tingkat kepuasan wisatawan dan pemanfaatan objek wisata

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profile Wisata Pulau Tidung.

Pulau Tidung adalah salah satu kelurahan di kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta, Indonesia. Penggunaan wilayah di pulau ini berkembang ke arah wisata bahari seperti menyelam serta penelitian terhadap terumbu karang. Pulau Tidung merupakan Gugusan Pulau di Kepulauan Seribu ternyata memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun asing. Pulau Tidung sendiri dibagi atas 2 pulau yakni pulau tidung besar dan tidung kecil dimana ada sebuah jembatan yang membelah laut yang menghubungkan kedua pulau tersebut. Sebagai obyek wisata bahari, pulau Tidung mulai dikenal masyarakat sejak 2010, karena keindahan pesisir pantai dan pesona “Jembatan Cinta”-nya. Sejak itu, Pulau Tidung mulai dijadikan alternatif wisata bahari menggantikan pulau Pramuka dan Pulau Pari di kepulauan Seribu. Dan animo kunjungan wisata Pulau Tidung sendiri setiap harinya makin meningkat terlebih Pulau Tidung dapat ditempuh dari Jakarta Utara baik dari pelabuhan Muara Angke atau pelabuhan Marina Ancol.



Sumber : Dokumen Dinas Pariwisata DKI Jakarta

Gambar 1. Peta Pulau Tidung

Kepulauan Seribu merupakan salah satu wilayah yang terkenal berkat keindahan alam dan potensi wisatanya. Letaknya yang tidak jauh dari Ibukota Jakarta membuat Kepulauan Seribu menjadi destinasi wisata pilihan para warga di kota-kota besar dan seluruh wilayah Indonesia. Salah satu pulau yang tergabung dalam gugusan pulau di sana yaitu Pulau Tidung. Pulau yang satu ini termasuk pulau yang cukup terkenal dan paling banyak menyita perhatian berbagai wisatawan domestik maupun asing berkat keindahan alam yang dimiliki. Beberapa site wisata Pulau Tidung yang sangat diminati wisatawan adalah Pulau Tidung Kecil, Jembatan Cinta, Makan Keramat, Pantai Saung Perawan, Pantai Cemara Kasih dan Taman Nasional Bawah Air.

Pulau Tidung Kecil. Berbeda dengan Pulau Tidung Besar yang dihuni penduduk, Pulau Tidung Kecil hanya menjadi tempat budidaya mangrove. Tujuan penanaman hutan mangrove tersebut adalah untuk menyeimbangkan aktivitas yang ada di Pulau Tidung. Hutan mangrove ini memang terbukti sangat membantu pengikisan pesisir pantai dan berguna untuk keberlangsungan alam di Pulau Tidung. Bahkan jika anda ingin berpartisipasi, anda juga bisa ikut menanam pohon mangrove bila berkunjung ke sana.

Jembatan Cinta. Jembatan menghubungkan Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Untuk menuju Pulau Tidung Kecil, tentu anda akan melewati Jembatan Cinta yang fenomenal ini. Dari atas jembatan, anda bisa melihat keindahan laut yang terhampar nyata. Selain itu, pengunjung biasanya melompat dari atas jembatan untuk berenang dan menikmati bebasnya alam di sana. Jembatan cinta juga menjadi spot untuk foto yang wajib diabadikan. Bahkan beberapa pasangan suami istri atau muda mudi juga sering mengambil gambar di tempat yang penuh pesona tersebut.

Makam Keramat. Makam tersebut terletak di Pulau Tidung Kecil yang bisa diakses dengan berjalan kaki atau mengendarai sepeda. Makam tersebut merupakan makam dari panglima yang sering dikunjungi wisatawan. Bahkan

travel agen yang mengatur jadwal wisata Pulau Tidung juga mengagendakan hal ini dalam perjalanan sehingga patut anda laksanakan jika berkunjung ke sana.

Pantai Saung Perawan. Suasana di Pantai Saung Perawan yang menyenangkan membuat para wisatawan merasa betah untuk beristirahat di sana. Banyaknya pohon rindang yang menghalangi terik matahari membuat suasana semakin sejuk. Selain itu, ada juga warung yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman sederhana yang cocok disantap menemani waktu istirahat selama anda menyusuri keindahan Pulau Tidung tersebut. Pantai Saung Perawan dapat dicapai dengan bersepeda.

Pantai Cemara Kasih. Tidak jauh berbeda dari Pantai Saung Perawan, di Pantai Cemara Kasih juga terdapat warung-warung jajanan yang bisa dijadikan tempat beristirahat. Ada juga beberapa ayunan tradisional yang diikat pada dahan-dahan pohon yang rindang.

Taman Nasional Bawah Laut. Snorkeling dan diving memang menjadi aktivitas yang harus anda coba bila berkunjung ke Kepulauan Seribu. Dari Pulau Tidung, anda bisa menikmati keindahan bawah laut yang ada di sekitar pulau-pulau terdekat yang ada di sana. Potensi bawah laut yang dimiliki Kepulauan Seribu memang terbukti mampu memanjakan mata siapa pun yang berkunjung dan menghabiskan waktu di sana untuk berlibur. Kekayaan biota laut yang ada dan air laut yang jernih membuat aktivitas *diving* atau *snorkeling* Anda di sana terasa memuaskan.

2. Analisis *Exisiting Supply and Demand* Wisata Pulau Tidung

Layanan adalah salah satu variable penting dalam pengembangan penawaran wisata di sebuah destinasi wisata, begitu juga pada wisata Pulau Tidung. Penilaian diberikan berdasarkan penilaian *expertise judgment* yang melibatkan *travel leader* dari 5 *travel agent* di Pulau Tidung. Aspek penilaian dalam analisis *exisiting supply* adalah terkait dengan a) Kondisi keanekaragaman wisata, b) Kondisi aksesibilitas daerah wisata, c) Kondisi sarana dan prasarana wisata, d) Kondisi struktur sosial budaya masyarakat, e) Kondisi lingkungan.

Berikut merupakan rekapitulasi *expertise judgment* pada masing-masing penilaian

Tabel 1.
Rekapitulasi Penilaian Ahli

Komponen Penilaian	1	2	3	4	5	Total	Rata-rata
Kondisi keanekaragaman wisata	2	3	3	4	3	15	3
Kondisi aksesibilitas daerah wisata	3	3	4	3	2	15	3
Kondisi struktur sosial budaya masyarakat	3	4	3	3	4	17	3,4
Kondisi lingkungan	4	3	4	4	3	18	3,6
Kondisi sarana dan prasarana wisata	2	2	3	2	2	11	2,2

Sumber : Pengolahan data primer, 2017

Berdasarkan hasil studi menunjukkan bahwa secara umum *existing supply* Wisata Pulau Tidung berada di nilai rata-rata atau dapat dikatakan tidak terlalu mencolok. Keadaan lingkungan adalah komponen penilaian yang mendapat nilai paling besar, hal ini disebabkan karena secara umum lingkungan Pulau Tidung masih cukup asri. Tetapi kondisi sarana dan prasarana wisata di Pulau Tidung masih dianggap kurang baik. Kurang adanya akses Bank, dan pengelolaan layanan wisata yang masih sangat tradisional menyebabkan *existing supply* Wisata Pulau Tidung dianggap belum terlalu baik.

Setelah menganalisis *existing supply* wisata Pulau Tidung, studi berikutnya adalah menganalisis dan memetakan permintaan wisata Pulau Tidung. Adapun faktor pertimbangan dalam melakukan analisis demand/ permintaan adalah; lama tinggal wisatawan, tipe aktivitas wisatawan, tingkat kepuasan wisatawan dan pemanfaatan objek wisata. Sample yang terlibat dalam fase ini adalah sebanyak 30 orang wisatawan. Berikut adalah hasil rekapitulasi penilaian responden wisatawan terhadap ke-4 aspek penilaian permintaan.

Tabel 2.
Rekapitulasi Penilaian Responden Wisatawan Terhadap Permintaan

Komponen Penilaian	Elemen Penilaian	Jumlah Respon
Lama tinggal wisatawan *	<i>One Day Trip</i>	9
	<i>2-3 Days Trip</i>	21
	<i>More than 4 Days Trip</i>	0
Tipe aktivitas wisatawan	<i>Snorkeling</i>	25
	<i>Diving</i>	3
	Permainan Air	30
	Memancing	8
	Berfoto	30
	Jalan-jalan	19
Tingkat kepuasan	Penginapan	16
	Layanan (SDM)	9
	Layanan Kapal Penyebarangan	13
	Kesesuaian Harga	28
	Kualitas Makanan	17
Pemanfaatan objek wisata *	Seluruhnya	7
	Sebagian	14
	Sedikit	9

Keterangan : * pertanyaan tidak berulang
Sumber : Pengolahan data primer, 2017

Hasil studi pada analisis permintaan menunjukkan bahwa mayoritas wisatawan di Pulau Tidung berkunjung 2-3 hari. *Snorkeling* dan beberapa permainan air adalah aktivitas yang paling banyak diminati, selain kedua aktivitas ini biasanya sudah menjadi satu paket dalam tour Pulau Tidung, kedua aktivitas ini merupakan aktivitas yang cukup mudah dan tidak memerlukan ketrampilan khusus. Sehingga kedua kegiatan ini menjadi kegiatan utama bagi wisatawan di Pulau Tidung. Selain itu aktivitas berfoto merupakan aktivitas yang diminati oleh wisatawan di Pulau Tidung. Terkait dengan kepuasan, ternyata wisatawan menganggap bahwa kualitas layanan (SDM) masih kurang. Sehingga perlu diadakan pelatihan

hospitality bagi masyarakat Pulau Tidung, mengingat wisata Pulau Tidung adalah wisata yang hampir seluruhnya ditangani oleh masyarakat. Hasil studi juga menunjukkan bahwa saat ini eksplorasi wisata Pulau tidung masih teralokasi hanya di beberapa situs saja, sehingga mayoritas wisatawan hanya menikmati sebagian situs wisata yang ada di Pulau Tidung

D. SARAN

Perlu sebuah kajian yang koperhensif tentang tata kelola (*carring capacity*) wisata berbasis alam khususnya ekowisata Bahari seperti yang saat ini menjadi produk unggulan dari Pulau Tidung (akan dilakukan pada penelitian tahun ke-2) untuk mensinergikan antara *human need* dan *environment*. Selain itu untuk memperkuat kelembagaan *community base tourism*, maka perlu menjaga kualitas layanan. Dalam hal ini perlu kolaborasi antara pemerintah, pengusaha, akademisi dan masyarakat dalam melakukan pelatihan *hospitality*. Hal ini dilakukan dalam usaha meningkatkan kemampuan manajerial masyarakat sebagai pengelola wisata. Selain penguatan dalam sinergitas *human need and environment*, memperkuat kelembagaan *community base touris* hal yang sangat perlu dilaksanakan berikutnya adalah memperkuat sistem pemasaran dan promosi situs wisata, hal ini dapat dilakukan dengan menggandeng travel agent dalam menyusun paket-paket wisata, sehingga alokasi wisatawan tidak tersentralisasi hanya di satu atau dua site saja.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS DKI Jakarta] Biro Pusat Statistik DKI Jakarta. 2015. Kunjungan wisman. Jakarta [ID].
- Aprilia, Cita. 2008. Peranan Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kepariwisata Kota Bandung Dalam Mempromosikan Program Bandung Kota Kreatif. Tugas Akhir. Universitas Widyatama; Bandung.
- Barika. 2009. Kajian Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kota Bengkulu; Studi Kasus Pengembangan Wisata Panti Panjang Dan Tapak Paderi. Tesis; IPB, Bogor.
- Hasan. M Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Ghalia Indonesia; Bogor.
- Purnama. 2008. Efektifitas Strategi Pemasaran Produk Wisata Minat Khusus Goa Cerme, Bantul. Jurnal Siasat Bisnis, vol 12 No 3, Desember 2008; p. 187-197.
- Sari, Yeni Anggraini Mustika. 2009. Peranan Promosi Dan Pemasaran Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan Di Objek Wisata Dayu Alam Sari. Laporan Penelitian Universitas Sebelas Maret; Surakarta.